

**EVALUASI PENGETAHUAN TENAGA
VOKASI FARMASI (TVF) TENTANG
PENGELOLAAN PERBEKALAN
FARMASI DI APOTEK KOTA
PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

**OLEH :
SELVIRA VIOLITA
NIM.PO.71.39.1.23.075**

**KEMENTERIAN KESEHATAN PUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan perbekalan farmasi sangat penting dilakukan di apotek hal ini untuk menjamin mutu perbekalan farmasi yang sampai ke masyarakat. Dalam pengelolaan perbekalan farmasi di apotek wajib dilakukan sesuai standar Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 yang mengatur bahwa apotek tidak hanya bertanggung jawab atas layanan klinis, tetapi juga harus memastikan bahwa rangkaian manajerial sediaan perbekalan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemusnahan dan penarikan (Kemenkes, 2016). Selain itu, terkait revisi regulasi terbaru, apotek diwajibkan memiliki prosedur tetap berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, serta mekanisme penilaian kesesuaian untuk menjamin mutu, keamanan, dan legalitas perbekalan yang dikelola (Kemenkes, 2024).

Tenaga Vokasi Farmasi (TVF) semasa kuliah telah dibekali dengan materi pengelolaan perbekalan farmasi yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, hingga pengendalian obat dan alat kesehatan. Bekal ini menjadi landasan penting ketika mereka menjalankan kewajibannya di apotek, rumah sakit, maupun puskesmas, karena pengetahuan mengenai mutu dan keamanan obat membantu TVF dalam memastikan ketersediaan stok obat tetap terjamin, aman, dan bermutu (Wibowo & Rahman, 2024).

Selain itu, pelatihan tambahan seperti program di rumah sakit yang memanfaatkan teknologi digital, simulasi, pengalaman langsung, dan penilaian yang terus menerus sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan teknis dan kesiapan TVF untuk terlibat lebih banyak dalam layanan kefarmasian (Ros Castellar dkk., 2024). Dengan demikian, sinergi antara pendidikan, pengalaman praktik, dan dukungan yang rutin menjadikan TVF lebih siap menjalankan perannya baik dalam pelayanan kefarmasian di apotek, rumah sakit, puskesmas, dan klinik.

Hambatan dalam pengelolaan perbekalan farmasi di fasilitas kesehatan, baik secara global maupun nasional, mencakup masalah *stock-out*, obat kadaluarsa, dan inefisiensi. (WHO, 2015) menekankan bahwa *stock-out* sering terjadi akibat perencanaan kebutuhan yang kurang akurat dan keterlambatan pengadaan, sehingga obat penting tidak tersedia saat dibutuhkan. Di Indonesia, menurut penelitian (Nurchayani, dkk., 2023) di Rumah Sakit X Surabaya melaporkan adanya *overstock* yang mengakibatkan obat rusak, kadaluarsa, dan stok mati akibat lemahnya distribusi.

Dari hasil penelitian di Puskesmas Magelang ditemukan tingginya persentase obat kadaluarsa dan *dead stock* akibat pengawasan yang belum optimal (Rafif dkk., 2025). Sementara itu, penelitian di RSI Ibnu Sina Padang mengungkapkan bahwa keterlambatan pengadaan dan pembayaran menjadi penyebab utama terjadinya *stock-out* (Dessy Angraini dkk., 2025). Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada kerugian finansial dan menurunnya mutu pelayanan kesehatan.

Apotek sebagai fasilitas pelayanan kefarmasian, juga menghadapi masalah pengelolaan perbekalan farmasi. Meskipun sebagian besar kegiatan pengelolaan perbekalan farmasi telah dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur, penelitian (Wahyuni dkk.,2023) di Apotek Halim Medika Banjarbaru menemukan bahwa ada ketidaksesuaian dalam pemeriksaan kadaluarsa obat. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan ketidaktepatan jumlah stok antara kartu stok dan kondisi nyata di apotek, serta meningkatkan resiko peredaran obat kadaluarsa. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi terus diperlukan untuk mengelola perbekalan farmasi di apotek untuk memastikan mutu pelayanan kefarmasian.

Walaupun sejumlah studi telah menunjukkan bahwa akreditasi di rumah sakit dan puskesmas memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas layanan, termasuk dalam pengelolaan perbekalan farmasi, pada kenyataannya tidak semua fasilitas kesehatan mencapai tingkat kesesuaian yang ideal dengan standar yang ditentukan (Mistika Samur dkk., 2023). Situasi ini menandakan adanya perbedaan antara kebijakan akreditasi dan penetapannya di lapangan.

Meskipun rumah sakit dan puskesmas diharuskan untuk menjalani akreditasi demi memastikan mutu, apotek sebagai salah satu tempat pelayanan kefarmasian yang langsung berhubungan dengan ketersediaan dan keamanan obat, ternyata belum memiliki kewajiban akreditasi yang serupa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan di apotek yang ada di Kota Palembang, untuk menilai kemampuan TVF dalam

mengimplementasikan ilmu yang didapat pada masa perkuliahan khususnya dalam pengelolaan perbekalan farmasi.

B. Rumusan Masalah

Pengelolaan perbekalan farmasi di apotek memiliki peran penting untuk memastikan ketersediaan obat yang aman berkualitas, dan tepat waktu untuk masyarakat. Tenaga Vokasi farmasi (TVF) semasa kuliah sudah dibekali pengetahuan tentang pengelolaan perbekalan farmasi yang menjadi landasan saat bertugas di apotek maupun di fasilitas kesehatan lain. Namun, tantangan seperti kekurangan stok, obat yang kadaluarsa, dan ketidakefisienan masih sering muncul karena pengelolaan yang belum maksimal. Oleh sebab itu, maka sesuai dengan keadaan yang telah dinyatakan diatas, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengetahuan TVF di apotik wilayah Kota Palembang tentang pengelolaan perbekalan farmasi? Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan perbekalan farmasi di apotek tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengevaluasi tingkat pengetahuan Tenaga Vokasi Farmasi (TVF) tentang pengelolaan perbekalan farmasi di apotek Kota Palembang.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menilai tingkat pengetahuan TVF mengenai prosedur pengelolaan perbekalan farmasi, termasuk perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pengendalian, pencatatan, pelaporan dan pemusnahan.

- b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perbekalan farmasi.

D. Manfaat Penelitian

Untuk memberikan masukan dan evaluasi bagi pengelola apotek dan institusi pendidikan farmasi agar dapat meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan perbekalan farmasi secara efektif dan efisien, sehingga obat yang tersedia aman, bermutu, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan hasil ini, pengelola apotek dapat memperbaiki sistem manajemennya dan institusi pendidikan dapat menyesuaikan kurikulumnya untuk menghasilkan tenaga kefarmasian yang lebih kompeten dalam pengelolaan perbekalan farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy Angraini, Alfa Novitri, & Budi Irawan. 2025. Analisis Faktor Penyebab Stock Out Obat di Gudang Farmasi RSI Ibnu Sina Padang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 307–321. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.3453>
- Dinkes Kota Palembang. 2025. *Profil Kesehataan Tahun 2024*. Palembang.
- Fajarani, H. (2018). Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan RI No.73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. *Para Pemikir*, 7(73), 260–269.
- Firdaus, Andadari, R. K., Putra, H. M. M., & Sulandjari, S. 2021. Supply Chain Management on Inventory Indonesian Drug Industry. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.30659/jamr.1.2.63-72>
- Handayany, G. N. 2020. Manajemen farmasi. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5)*. Retrieved from <https://repository.penerbiteurka.com/publications/558754/manajemen-farmasi>
- Ikhsan, M. 2022. Peran Tenaga Teknis Kefarmasian dalam Pelayanan Kefarmasian (Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Farmasi Klinik). *Jurnal Health Sains*, 3(1), 75–79.
- Kemenkes RI. 2024. *Kep. Menkes No. HK.01.07/MENKES/1335/2024 tentang Standar Kompetensi Tenaga Vokasi Farmasi*. 1–73.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotik*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan (Vol. 4, pp. 7823–7830)*. Vol. 4, pp. 7823–7830.
- Meilianti, S., Smith, F., Kristianto, F., Himawan, R., Ernawati, D. K., Naya, R., & Bates, I. 2022. A national analysis of the pharmacy workforce in Indonesia. *Human Resources for Health*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12960-022-00767-4>
- Mistika Samur, Y. R., Astari, C., & Mursyid, M. 2023. Strategi Pengembangan Berbasis Akreditasi Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO) RS. X. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 57–65.

<https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6468>

- Nawangsari, S., & Murtisiwi, L. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang Teknik aseptik dispensing Instalasi Farmasi RS UNS. *Jurnal FARMASINDO Politeknik Indonesia*, 6(2009), 27–28. Retrieved from <https://doi.org/10.46808/farmasindo.v6i1.81>
- Nurchayani, D., Ayuningtyas, A., & G, L. E. 2023. Penyebab Obat Kedaluarsa, Obat Rusak Dan Dead Stock (Stok Mati) Di Gudang Perbekalan Farmasi Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 194–203. <https://doi.org/10.33759/jrki.v5i1.353>
- Praningrum, M., Supriyanta, J., & Megawati, S. 2023. Analisis Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Terhadap Pengelolaan Obat Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sitanala Kota Tangerang Analysis of the Level of Knowledge of Pharmaceutical Technical Personnel on Drug Management At the Central General Hospi. *Jurnal Farmagazine*, 10(2), 43–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47653/farm.v10i2.713>
- Rafif, S. N., Hendriani, R., & Septyadi, R. 2025. Evaluasi Pengelolaan Obat Rusak , Kadaluarsa , dan Dead Stock Apotek X di Kota Bandung Periode Januari - Maret 2025. *Jurnal Farmasi, Kesehatan Dan Sains (FASKES)*, 03(01).
- Rohimah, W. W., & Siyamto, Y. 2024. Optimalisasi Pengelolaan Perbekalan Farmasi dalam Menunjang Ketersediaan Obat di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(3), 590–596. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i3.167>
- Ros Castellar, F., Ruano Encinar, M., Pérez Robles, T., García Vázquez, N., Casado Abad, G., Sánchez Rubio, L., ... Herrero Ambrosio, A. 2024. Training program in compounding for pharmacy technicians through a digital platform and simulation techniques. *Farmacia Hospitalaria*, 48(3), 93–100. <https://doi.org/10.1016/j.farma.2023.07.019>
- Rukminingsih, F., Ikaditya, L., Simamora, S., Kurniawan, A. H., & Setiatjahjati, S. 2022. Manajemen Farmasi. In *Poltekkes Kemnkes Jakarta II* (Vol. 1).
- Saputra, Y. D., Lisi, F. H., Wiweko, A., Mulyaningsih, K., Mataram, U., Sakit, R., ... Lombok, P. 2024. Evaluasi Penerimaan dan Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Patut Patjitu. *Jurnal Kefarmasian AKFARINDO*, 9(2), 123–132. Retrieved from <https://doi.org/10.37089/jofar.vi0.406>
- Thomas, J. 2021. What does “knowledge” mean in health sciences research? Retrieved October 25, 2025, from Centre for Evidence-Based Medicine,

University of Oxford website: <https://www.cebm.ox.ac.uk/news/views/what-does-201cknowledge201d-mean-in-health-sciences-research>

- Wahyuni, A., Yumassik, A. M., & Isninorayah, I. 2023. Gambaran Pengelolaan Persediaan Perbekalan Farmasi Dan Bahan Medis Habis Pakai Di Apotek Halim Medika Banjarbaru. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 6(1), 13–23. <https://doi.org/10.36387/jifi.v6i1.1302>
- Wanti, R., Nurlina, Aztriana, UniversitasIndonesia, U. M., & Selatan, S. 2024. Evaluasi Pengelolaan Sediaan Farmasi , Alat Kesehatan , dan Bahan Medis Habis Pakai di Apotek Chrysto Kabupaten Banggai Universitas Muslim Indonesia , Makassar , Sulawesi Selatan * Corresponding author : apoteker [1]. Apotek harus dikelola oleh seorang. *Makassar Pharmaceutical Science Journal*, 1(4), 307–315.
- Wibowo, T. S., & Rahman, A. P. 2024. Training and Mentoring Vocational Pharmacy Personnel to Become Responsible for Small Traditional Medicine Businesses. *Asian Journal of Community Services*, 3(7), 633–642. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i7.10440>
- World Health Organization. 2015. Technical Consultation on Preventing and Managing Global Stock Outs of Medicines. *Who*, (December), 1–22. Retrieved from http://www.who.int/medicines/areas/access/Medicines_Short_ages.pdf?ua=1
- Yulianingsih, P. D., Hanafi, L. O. A., Noviyanti Rahman, W. O. N., & Trisnaputri, D. R. 2023. Evaluasi Mutu Pelayanan Kefarmasian Dengan Penggunaan Obat Di Rumah Sakit Bhayangkara Kendari. *Jurnal Pharmacia Mandala Wahuya*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v2i1.57>